

**AKTIVITAS DAKWAH PADA AWAL MASUK DAN
BERKEMBANGNYA ISLAM DI KABUPATEN
FAKFAK-IRIAN JAYA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh :
SITI MASITA
01210437

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Khadiq, S.Ag, M.Hum
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal. Skripsi Saudari

Siti Masita

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Siti Masita

NIM : 01210437

Judul : Aktivitas Dakwah Pada Awal Masuk Dan Berkembangnya Islam
Di Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat

Maka dengan ini kami dapat menyetujuinya, dan bersama ini kami kirimkan
naskahnya untuk segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami haturkan banyak
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 November 2005

Mengetahui


Khadiq, S.Ag, M.Hum
150291024



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/2/DD/PP.009/2118/05

Skripsi dengan judul : **AKTIVITAS DAKWAH PADA AWAL MASUK DAN BERKEMBANGNYA ISLAM DI KABUPATEN FAKFAK-IRIAN JAYA BARAT.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI MASITA

NIM : 0121010437

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 19 Desember 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. HM. Kholili, M.Si

NIP. 150222294

Musthafa, S. Ag. M.Si

NIP. 150275210

Pembimbing/Penguji I

Khadiq, S. Ag. M.Hum

NIP. 150291024

Penguji II

Penguji III

Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP. 150267657

Dra. Evi Septiani, TH, M.Si

NIP. 150252261

Yogyakarta, 19 Desember 2005

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

Pt. DEKAN



Drs. HM. Kholili, M.Si

NIP. 150222294

MOTTO

Ilmu tanpa diamankan bagaikan pohon yang tidak

berbuah

(Mahfudzot)

**Penghargaan dan hadiah jatuh kepada orang-orang
yang menunjukkan kualitas baik dalam tindakan.**

(Aristotle)

**Persiapan terbaik untuk pekerjaan yang baik di esok
hari adalah bekerja secara baik pada hari ini.**

(Elbert Hubbard)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Hamid Kuman, SE,M.Si dan Ibunda Sainang Hamid, yang telah dengan ikhlas berjuang menjaga dan mendidikku, mencurahkan kasih sayang, meridhoi setiap langkah dalam kehidupanku sehingga aku dapat menjadi seperti saat ini.
2. Adik-adiku tersayang yang selalu memberi motivasi padaku.
3. Sahabat-sahabat perjuangan yang selalu setia menemaniku.
4. Agama, tanah air dan almamaterku tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta hidayah-Nya sehingga dengan bimbingan-Nya lah kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama yang baik antara pihak Universitas dan Fakultas dengan penulis sendiri. Saran-saran serta dorongan semangat rekan-rekan dan orangtua. Semua itu penulis rasakan sebagai bantuan yang sangat besar nilainya. Untuk itu kami sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf dan Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
2. Bapak Khadiq, S.Ag, M.Hum, selaku pembimbing, yang bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu memberikan bimbingan dan membantu administrasi kami dalam penulisan skripsi.

4. Bapak Kepala Daerah Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat dan Ibu Kepala wilayah (Camat) Distrik Kokas beserta staf, yang telah memberikan izin serta dukungan dan partisipasi dalam penelitian yang penulis lakukan.

5. Para tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan veteran, yang telah membantu kami dalam memberi informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi kami.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak tersebut kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan iringan do'a penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT, amin. Penulis merasa bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan tetapi penulis berusaha untuk menulis sesuai harapan. Dan atas dukungan berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan Allah SWT selalu melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 November 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Kerangka Teoritik.....	10
1. Teori Dakwah.....	10
2. Teori Perubahan Sosial.....	22
H. Metode Penelitian.....	31
1. Sumber Data.....	32
2. Metode Pengumpulan Data.....	33
3. Metode Analisa Data.....	36
4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN FAKFAK-IRIAN JAYA BARAT	
A. Kondisi Wilayah dan Masyarakat.....	39

BAB III DAKWAH ISLAMIYAH DI KABUPATEN FAKFAK-IRIAN JAYA
BARAT SEBELUM MASA PENJAJAHAN

- A. Awal Masuknya Islam Di Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat.....56
B. Perkembangan Dakwah Islamiyah Sebelum Masa Penjajahan.....77

BAB IV PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMIYAH DI KABUPATEN
FAKFAK-IRIAN JAYA BARAT

- A. Dakwah Islamiyah Di Bawah Pengaruh Penjajah.....83
B. Dakwah Islamiyah Di Masa Orde Baru.....94
C. Perkembangan Dakwah Islamiyah Saat Ini.....96
D. Perubahan-Perubahan Yang Terjadi Sebagai Indikator Perkembangan Islam
Di Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat.....101
 1. Perubahan Dalam Aktivitas Dakwah.....101
 2. Perubahan Masyarakat Sebagai Dampak Adanya
 Aktivitas Dakwah.....106

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....112
B. Saran-Saran.....115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai pengertian “AKTIVITAS DAKWAH PADA AWAL MASUK DAN BERKEMBANGNYA ISLAM DI KABUPATEN FAKFAK-IRIAN JAYA BARAT ”, maka dipandang perlu didefinisikan secara operasional makna dari judul tersebut.

Yang dimaksud dengan aktivitas dakwah adalah kegiatan menyampaikan atau menyiarkan ajaran agama kepada umat manusia, mengajak pada kebaikan dan mencegah segala bentuk kemungkaran yang terjadi.¹ Sedangkan awal masuk dan berkembangnya Islam di Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat adalah datangnya Islam yang dibawa oleh individu atau kelompok ke suatu wilayah, memperkenalkan Islam dan mengajarkan ajarannya kepada penduduk setempat yang belum mengetahui agama tersebut. Adapun wilayah penyiaran Islam adalah Kabupaten Fakfak yaitu salah satu Kabupaten di Propinsi Irian Jaya Barat yang terletak di bagian timur Indonesia. Adapun Islam adalah agama yang diturunkan Allah swt melalui Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada seluruh umat

¹H.M.Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),

manusia dengan mengajak mereka untuk mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar, serta amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku dan sebagainya.² Dari penyiaran agama tersebut, Islam mengalami perkembangan terutama dalam aktivitas dakwah, sebab masyarakat mulai memahami, menganut dan mengamalkan Islam.

Jadi, yang dimaksud dengan aktivitas dakwah pada awal masuk dan berkembangnya Islam di Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat adalah kegiatan menyampaikan atau menyiarkan ajaran Islam dengan mengajak pada kebaikan dan mencegah segala bentuk kemungkaran oleh individu atau kelompok terhadap penduduk Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat yang belum memeluk agama Islam dan melalui aktivitas dakwah, penduduk Fakfak mengenal, menganut dan mengamalkan ajaran Islam sehingga Islampun berkembang di wilayah ini.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama Allah yang memberi rahmat bagi seluruh umat manusia. Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw untuk menyampaikan kebenaran Islam serta menyebarkan dan mengajarkannya

² *Ibid.*, hlm.6.

kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini.³ Pada zaman Nabi dan para sahabat, Islam sudah dapat disebarkan ke daerah-daerah di luar Makkah dan Madinah. Walaupun dalam menyiarkan Islam, Nabi mendapat cobaan yang teramat berat, namun keteguhan hati, keimanan dan keikhlasan untuk tetap melaksanakan amanah Allah telah tertanam dalam hati beliau. sehingga Islam dapat tersampaikan secara estafet dari generasi ke generasi, serta dapat bertahan dan tetap ada di seluruh dunia hingga kini.⁴ Berdakwah tidak hanya diwajibkan bagi Nabi Muhammad saw, tetapi wajib bagi seluruh umat Islam. Amr ma'ruf nahi munkar adalah landasan utama dalam berdakwah.⁵

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam.⁶ Salah satu daerah yang menjadi perhatian penulis dan dijadikan tema dalam penelitian adalah Propinsi Irian Jaya Barat. Penulis memilih propinsi ini karena wilayah ini ternyata memiliki sejarah Islam yang bagi sebagian orang beranggapan bahwa Islam merupakan agama yang masih jarang dan baru di kalangan masyarakat Irian Jaya, padahal anggapan seperti itu adalah kurang benar, sebab Islam telah ada di Irian Jaya sejak berabad-abad yang lalu. Namun karena Islam tidak

³ Dalam QS.Al-Maidah : 67 dijelaskan "*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhan mu*".

⁴ QS.Al-Maidah : 67 menjelaskan "*Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia*".

⁵ Lihat QS.Ali Imran : 104

⁶ Nuroholis Madjid, *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm. 15

berkembang pesat pada awal penyebarannya, mengakibatkan banyak dari masyarakat Irian yang cenderung memilih Kristen sebagai agama mereka. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh kaum penjajah. Penulis memilih Kabupaten Fakfak sebagai wilayah penelitian karena sejarah Islam di Kabupaten ini belum terkuak sepenuhnya dan belum banyak diketahui publik sehingga masih jarang ditemukan referensi yang mengungkapkan tentang sejarah Islam di Fakfak. Di Kabupaten ini pula pada masa pembebasan Irian Barat banyak muncul pergerakan Islam melawan kaum penjajah saat berkuasa di daerah ini. Pergerakan yang terorganisir tersebut seperti GRIB (Gerakan Rakyat Irian Barat) pimpinan Garim Reasa dan KING (Kesatuan Islam New Gunea) pimpinan H.Ibrahim Bauw (Raja Rumbati).⁷ Tidak hanya sejarah masa lampau tetapi juga perkembangan dan eksistensi masyarakat muslim Fakfak hingga kini merupakan sekumpulan peristiwa yang menurut penulis sangat menarik untuk diteliti apalagi wilayah penelitian masih jarang dipublikasikan.

Minimnya pengetahuan masyarakat khususnya umat muslim di Kabupaten Fakfak tentang sejarah Islam di daerah mereka menjadi salah satu faktor ketidakpedulian masyarakat dalam melestarikan peninggalan-peninggalan bersejarah Islam, padahal peninggalan-peninggalan itu

⁷ H.Kasibi Suwiryadi dalam Makalah Seminar Masuknya Islam Serta Perkembangannya di Irian Jaya berjudul "*Sejarah dan Dinamika Perkembangan Islam di Irian Jaya*", yang dilaksanakan pada tanggal 21-22 Juni 1997, dalam rangka MTQ XVIII Tingkat Propinsi Irian Jaya di Kabupaten Fakfak.

merupakan bukti sejarah yang harus terus dilestarikan agar dapat diketahui oleh generasi-generasi selanjutnya, sehingga usaha-usaha dakwah akan terus berlanjut dan dapat berkembang dalam rangka mewujudkan masyarakat yang Islami. Hal ini yang menjadi alasan penulis memilih topik ini sebagai judul skripsi dengan harapan dan keyakinan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan serta kontribusi pada daerah tempat penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas dakwah pada awal masuk dan berkembangnya Islam di Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat ?
2. Apa perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat sebagai dampak dakwah Islamiyah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas dakwah pada awal masuk dan berkembangnya Islam di Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat.
2. Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat sebagai dampak dakwah Islamiyah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar kebijaksanaan dalam rangka :

1. Untuk memotivasi umat Islam yang berada di Kabupaten Fakfak – Irian Jaya Barat agar melestarikan peninggalan-peninggalan bersejarah Islam dan terus menyiarkan syi'ar Islam serta mengembangkannya sehingga Islam akan selalu ada dan berkembang di Kabupaten Fakfak-Irian Jaya Barat.
2. Untuk memotivasi umat Islam agar dapat bertahan dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan menyampaikan amr ma'ruf nahi munkar, guna mempertahankan ajaran Islam dan dapat mengembangkan aktivitas-aktivitas dakwah yang lebih baik.

F. Kajian Pustaka

Agar mudah dalam membuat kerangka berpikir, diperlukan membuat tinjauan pustaka agar nantinya memperoleh landasan teori . Berikut beberapa pustaka tentang sejarah masuknya Islam serta perkembangannya menurut para sejarawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail A.Bauw tentang “Tata Hukum dan Pemerintahan Pada Perkembangan Islam di Irian Jaya” dengan memfokuskan pada Semenanjung Onin, menemukan bahwa pembagian tata hukum dan pemerintahan dilakukan menurut keadaan, yaitu pada awal

masuknya Islam di Semenanjung Onin. Kemudian melihat perkembangannya sesuai kebutuhan masyarakat Islam di mana ketentuan-ketentuan berdasarkan sumber hukum al-Qur'an dan al-Hadits. Melalui pendekatan historis, peneliti memperoleh fakta sejarah bahwa masyarakat yang tinggal di Fatagar lama (Fakfak) selalu mengikuti tindak lanjut dan gerak langkah seorang muballigh asal Sumatra bernama Abdul Ghafur, yang mendarat di Tanjung Tutin, dan memperkenalkan Islam dengan cara melaksanakan sholat terutama Dzuhur dan Ashar, yang kemudian memunculkan tanda tanya pada penduduk setempat yang sering memperhatikan apa yang beliau lakukan dan mencari tahu hakikat amalannya. Setelah penduduk sekitar memeluk Islam Abdul Ghafur memusatkan perhatiannya pada penjelasan hukum yang mengatur tentang sholat, nikah dan penyelesaian pembagian warisan, serta penyelenggaraan jenazah. Raja Rumbati menjelaskan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada zaman berkuasanya Raja Rumbati Mansmamor yang dilanjutkan oleh Patmaguri. Pelaksanaan hokum pada zaman berkuasanya raja-raja ini berjalan lancar, namun mengalami kemacetan pada saat meninggalnya muballigh Abdul Ghafur. Menurutnya pula di samping Abdul Ghafur yang mendarat di Tanjung Fatagar kira-kira seratus tahun kemudian mendarat pula seorang muballighah dari Bandanaira yang bernama Siti Mashita. Ibunda ini mengajarkan agama Islam beserta rukkun-rukunnya di kampung Patipi.

Oleh Kasibi Suwiryadi yang meneliti tentang “Sejarah dan Dinamika Perkembangan Islam di Irian Jaya”, memperoleh catatan sejarah yang menyebutkan bahwa pulau dan daerah serta masyarakat Irian merupakan bagian dari peraturan hubungan antar daerah di Indonesia. Bahkan peninggalan benda purbakala menguatkan tesis yang menyatakan bahwa sejak zaman mesolitikum, hasil dan produk budaya masyarakat Irian tidak jauh berbeda dengan masyarakat kawasan barat Indonesia. Misalnya di daerah Manokwari (daerah Ayambori), daerah Teluk Berau, Pulau Awar (Teluk Cenderawasih) dan lain-lain. Tentu pada zaman yang lebih muda lagi, misalnya perunggu terdapat karya budaya masyarakat Irian yang bersamaan dengan karya budaya zaman serupa yang terdapat di kawasan lain Indonesia. Di zaman Majapahit, sekalipun tidak secara jelas bahwa daerah Irian merupakan bagian dari kekuasaan Kerajaan tersebut. Akan tetapi karya besar Empu Tantular yang bernama Negara Kertagama menyebutkan nama beberapa daerah di Irian, di dalamnya terdapat pupuh atau bait seloka yang menyebutkan demikian :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“MUWAH TANG IGURUN SANUSANUSA
MANGGARAM RILOMBOK MIRAHLAWAN
TIKANG IS SAKSAKADI NIKALUN KAHAYAN
KABEH MUWAH TANAH I BANTAYAN
PRAMUKA BANTAYAN LEN LUWUH TEKEN

UDAMAR KATRAYADHI NIKANG SANUSA
PUPUL”.

“IKANG SAKANUSA SANUSA MAKASAR
BUTUN BANGGAWAI KUNIGGALIYAO
MWANG ING SALAYA SUMBA SOLOT
MUWARMUWAH PIGANG I WANDAN
AMBWAN ATHAWA MALOKO EWANIN RI
SRAN ING TIMUR NING ANGEKA
NUSATUTUR”.

Menurut ahli bahasa konon kata Ewanin adalah nama lain untuk Onin sedangkan nama Sran adalah nama lain untuk daerah Kowiai di Kaimana.

Menurut Thomas W. Arnold dalam “The Preacing of Islam” tentang suku-suku di Irian; Agama Islam disambut dengan hangat oleh suku-suku bangsa yang lebih maju peradabannya. Demikian pula dengan suku-suku di Irian Jaya serta pulau-pulau di sebelah barat lautnya, seperti Waigyu, Misool, Waigama dan Salawatti, berikut Semenanjung Onin di barat laut Irian, pada abad ke-16 tunduk kepada Sultan Bacan, salah seorang Raja Maluku. Melalui pengaruh raja ini, para pemuka masyarakat pulau-pulau tadi memeluk Islam, meskipun masyarakat pedalaman masih tetap menganut animisme, tetapi masyarakat pesisir adalah pemeluk Islam. Agama ini pertama kali di bawa masuk ke daerah pesisir barat (Semenanjung Onin) oleh para pedagang

muslim yang berusaha sambil berdakwah di kalangan penduduk dan itu terjadi sejak tahun 1606. Pada tahun 1596, para pemimpin Irian mengunjungi Kerajaan Bacan, di mana dari kunjungan tersebut terbentuklah kerajaan-kerajaan (Islam). Pada tahun 1644, Islam juga telah disiarkan oleh orang Islam Irian sendiri dan telah memasyarakat di Semenanjung Onin.⁸

G. Kerangka Teoritik

1. Teori Dakwah

a. Takrif Dakwah

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan dakwah, sebab Islam masuk dalam sejarah umat manusia untuk meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.⁹ Di samping itu, "Islam" sebagai agama disebut agama dakwah yaitu agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak melalui kekerasan. Islam berkembang lewat dakwah. Tidak dapat dipungkiri bahwa

⁸ Thomas W. Arnold "The Preching of Islam", H.A. Nawawi Rambe (Penerjemah), *Sejarah Dakwah Islam*, (Jakarta: Widjaya, 1985), hlm. 350-351.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 1.

“dakwah” sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam sama tuanya dengan Islam itu sendiri.¹⁴ Hal tersebut dapat dibuktikan dengan turunnya perintah kepada Nabi Muhammad saw untuk menyampaikan apa yang datang dari Allah swt kepada keluarga terdekat.¹⁵

Banyak definisi para ulama tentang dakwah dan kesimpulannya, dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.¹⁶ Ada beberapa istilah yang sangat erat kaitannya dengan dakwah yaitu *tabligh* yang artinya menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. *Tabligh* sesungguhnya dapat disampaikan secara lisan ataupun tulisan. *Khutbah* berarti mengucap atau berpidato. Abu Bakar Atceh mengatakan *khitabah* atau *khutbah* yaitu dakwah atau *tabligh* yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama seperti *khutbah jum'at*, *khutbah dua hari raya*, *khutbah nikah* dan lain-lain. *Nasihah* adalah menyampaikan perkataan yang baik kepada seseorang atau beberapa untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya. *Fatwa* yaitu pemberian uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita menggembirakan orang yang menerimanya seperti berita tentang janji Allah dengan pahala dan surga kepada orang yang selalu beriman dan bertaqwa. Dan *Tandzir* berarti

¹⁴ *Ibid.* hlm. 2.

¹⁵ Lihat QS. As-Syura : 214.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Op. cit.*, hlm. 11.

menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain yang isinya berupa peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syariat Allah dengan harapan orang tersebut berhenti dari perbuatannya.¹⁷

Islam sebagai agama yang mengajak untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup dan mati, kebahagiaan dan siksaan abadi, kebahagiaan dunia dan kesengsaraan, cahaya kebenaran atau kegelapan kepalsuan, kebajikan dan kejahatan, maka dakwah atau misi harus dilakukan integritas penuh dari pendakwah dan obyek dakwah. Bila pihak-pihak tersebut merusak integritas ini dengan cara mencari keuntungan memanfaatkan demi tujuan selain kebenaran dari Allah merupakan kejahatan besar dalam dunia dakwah. Dakwah Islam harus dilakukan dengan serius, dan diharapkan diterima dengan komitmen yang sama terhadap kebenaran. Obyek dakwah harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil dari penilaiannya sendiri. Ini merupakan prinsip dalam berdakwah yang memiliki nilai tinggi di mana kebebasan dalam memeluk agama – betapa Allah memuliakan dan menghargai kehendak manusia, pikirannya, perasaannya serta membiarkannya mengurus urusan sendiri dan menanggung segala perbuatannya.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 13-14.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

Dalam Islam, manusia adalah makhluk Allah swt. Ketinggian, keutamaan dan kelebihan manusia dari makhluk lain terletak pada akal yang dianugerahkan Allah kepadanya. Akallah yang membuat manusia memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi. Begitu pentingnya peranan akal dalam kehidupan manusia maka kedudukan akal sangatlah penting dalam dakwah, karena kalau kita menela'ah al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama materi dakwah akal di samping wahyu memiliki peranan besar dalam Islam sehingga akal sangatlah penting dalam aktivitas dakwah. Islam juga agama universal, mengandung ajaran-ajaran dasar yang berlaku untuk semua tempat dan untuk semua zaman. Dalam kehidupan bermasyarakat secara luas di mana perbedaan-perbedaan (pluralitas) sangat dimungkinkan dakwah Islam harus lebih mementingkan isi dan makna dibanding bentuk-bentuknya. Secara lebih lanjut universalitas dakwah memiliki dua dimensi yaitu universal dalam arti ia berlaku untuk setiap tempat tanpa mengenal batas-batas etnis, dan universal dalam arti ia beerlaku untuk setiap waktu tanpa adanya pembatasan. Hal ini membawa konsekuensi bahwa ajaran itu bersifat permanent sampai akhir masa yang akan datang.¹⁹

Jadi dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 18-24.

pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²⁰ Dakwah bertujuan mengusahakan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya, baik dari segi kesejahteraan lahiriah maupun kesejahteraan batiniah. Alhasil manusia dalam menggunakan jasmani, rohani, akal fikiran, sifat hidup dan kehidupan bermasyarakatnya berdasarkan pada landasan yang kokoh dalam rangka beribadah kepada Allah dan memenuhi amanat Allah sebagai khalifah di bumi yang bertugas mengelola dan membuat kemakmuran di atasnya. Tujuan dakwah merupakan suatu faktor yang menjadi pedoman arah proses yang dikendalikan secara sistematis dan konsisten. Namun dalam prosesnya faktor-faktor tersebut memerlukan adanya sistem interaksi dan komunikasi yang mantap dan terarah secara sistematis dan konsisten pula, sehingga terbentuklah pola hubungan yang bersifat interaksional (saling mempengaruhi antara satu faktor dengan faktor lainnya). Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran diri sendiri, sehingga kegiatan dakwah mengandung sifat persuasif (memberikan keyakinan), motivatif (merangsang), konsultatif (memberikan nasehat) serta edukatif (mendidik).²¹

²⁰ H.M.Arifin, *Op.cit.*, hlm. 6.

²¹ *Ibid.*, hlm. 66

b. Sistem dan Unsur-Unsur Dakwah

Sistem adalah suatu rangkaian kegiatan yang sambung-menyambung saling berkaitan menjelmakan urutan yang logis dan tetap terikat pada ikatan hubungan pada kegiatan masing-masing dalam rangkaian secara menyeluruh. Dari pengertian ini jika dikaitkan dengan sistem Islam dan sistem dakwah Islam merupakan ajaran yang bersumber dari wahyu Ilahi yang antara isi-isi wahyu itu sangat terkait satu dengan yang lainnya. Bisa dikatakan bahwa Islam adalah suprasistem dari dakwah. Ini berarti Islam merupakan sistem yang lebih kompleks atau yang lebih luas di mana di dalamnya terdapat komponen dakwah sebagai suatu sistem. Sistem dakwah dapat dipandang secara makro dan mikro. Makro sistem dakwah merupakan subsistem sosio kultural dalam arti luas, sehingga analisa terhadapnya tidak dapat dilepaskan dengan subsistem ideologi, politik, ekonomi, ilmu teknologi dan budaya dalam arti sempit. Secara mikro dakwah Islam merupakan sistem yang berdiri sendiri sehingga analisa terhadapnya berdasarkan analisa faktor komponen yang membentuk sistem. Sistem dakwah terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Beberapa subsistem tersebut tidak lain adalah unsure-unsur dakwah itu sendiri yakni : da'i (subyek dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media), metode (thariqah) dan atsar (efek dakwah). Da'i sebagai pelaksana dakwah, baik secara lisan maupun tulisan

ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi / lembaga. Mad'u adalah sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.²² Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam. Dakwah pada golongan ini tidak dengan ceramah atau pengajian melainkan melalui dialog agama, seminar, lokakarya dan temu wicara dengan para tokoh agaman non muslim dan sebagainya,²³ sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan. Dakwah bagi umat Islam sendiri dilakukan dalam rangka pencerahan masyarakat, melalui kegiatan pokok : sosialisasi, internalisasi, dan eksternalisasi nilai ajaran Islam serta pemecahan masalah psikologi melalui kegiatan pokok : bimbingan penyuluhan pribadi dan bimbingan penyuluhan keluarga baik secara preventif ataupun kuratif, sebagai upaya penyiaran dan pembinaan Islam.²⁴ Demikian heteroginitas manusia penerima dakwah dalam segi latar belakang sosioekonomi, agama, budaya, tingkat pengetahuan, kualitas kesantunan serta heterogen dalam bentuk komunikasi kelompoknya. Semua ini harus dicermati oleh stiap da'i agar ia tidak salah dalam memilih

²² Lihat QS.As-Saba' ayat 28.

²³ H.Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 141.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

pendekatan metode, tehnik serta media dakwah. Unsur lain yaitu materi dakwah yang merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi akidah, syari'ah, dan akhlak. Berikutnya adalah media dakwah.²⁵ Untuk menyampaikan ajaran Islam, dakwah menggunakan berbagai wasilah atau media, di antaranya :

Pertama : Dakwah dengan lisan, yaitu dakwah dengan menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan lisan ini dapat berbentuk pidato, kuliah, ceramah, bimbingan, penyuluhan, pengajian kelompok majlis taklim dan sebagainya, yakni ajaran Islam disampaikan oleh para da'i secara langsung.

Kedua : Dakwah dengan tulisan, yaitu dakwah melalui tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card, artikel, dan yang berkembang saat ini seperti lukisan gambar, karikatur dan sebagainya.

Ketiga : Dakwah dengan tingkah laku, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u yang pada akhirnya dapat diikuti dan dijadikan panutan dalam kehidupan. Dan dapat pula melalui proyek-proyek pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat, seperti yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi-organisasi Islam, salah satu contoh

²⁵ Moh.Ali Aziz, *Op.cit.*, hlm. 120.

organisasi Muhammadiyah.²⁶ Sesuai dengan perkembangan zaman dakwah juga dapat dilakukan melalui media audio-visual seperti televisi, internet, radio, film, slide, ohap, sinetron dan sebagainya.

Hal yang sangat erat kaitannya dengan media dakwah adalah metode dakwah yaitu cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam). Dalam penyampaian suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya. Suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak si penerima pesan. Sebab itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih pemakaian metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :²⁷

1). Metode *bil qalbi* yaitu cara kerja dalam melaksanakan dakwah (amr ma'ruf nahi munkar) sesuai dengan potensi aktual hati manusia yang sifatnya meyakini dan menolak dakwah.

2). Metode *bil lisan* yaitu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan cara-cara, keyakinan, pandangan dan pendapat.

3). Metode *bil yad* yaitu suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara

²⁶ M.Masyhur Amin, *Dinamika Islam (Sejarah Transformatif dan Kebangkitan)*, (Yogyakarta: LKPSM, 1996), hlm. 192

²⁷ Moh.Ali Aziz, *Op.cit.*, hlm. 133.

mengikuti prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran , lisan dan tangan fisik yang tampak dalam keutamaan kegiatan operasional.

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek pada mad'u. Atsar (efek) sering disebut feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisisnya secara cermat maka kesalahan tersebut akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective actions*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsure-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan diri obyeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek

sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*). Berkenaan dengan tiga hal tersebut, Jalaluddin Rahmat menyatakan :²⁸

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai.

Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan atau kebiasaan berperilaku.

Berbicara tentang unsur-unsur dakwah, maka setiap pelaksanaan dakwah harus menggunakan pendekatan (*approach*) yang tepat. Yang dimaksud dengan pendekatan adalah penentuan strategi dan pola dasar serta langkah dakwah yang di dalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah. Penentuan pendekatan dakwah didasarkan atas kondisi sasaran dakwah dan suasana yang melingkupinya. Dalam masyarakat yang terhimpit ekonomi misalnya tentu dakwah dengan pendekatan ekonomi lebih mengena daripada pendekatan psikologi semata. Pendekatan dakwah dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

a). Pendekatan Sosial; pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa penerima / mitra dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi social manusia ini meliputi seluruh aspek kehidupan yaitu interaksi budaya,

²⁸ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung : Akademika, 1982), hlm. 269.

pendidikan, politik dan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan sosial ini meliputi pendekatan pendidikan sebab pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendekatan budaya karena setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kebutuhan mereka. Banyak hal tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan lain kecuali dengan pendekatan politik, melalui kekuasaan. Bahkan hadits Nabi secara khusus memerintahkan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan "*falyughoiyiru biyadihi*" artinya melakukan nahi munkar dengan kekuasaan (politik) pada penguasa. Ekonomi merupakan kebutuhan asasi dalam kehidupan setiap manusia. Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya kehidupan keimanan seseorang, akan tetapi seringkali kefakiran akan membawa seseorang pada kekufuran, ini merupakan realitas yang banyak kita temukan. Pendekatan ekonomi dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat yang minus ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (*fiddunya hasanah*) atau disebut dengan *dakwah bil hal* mutlak dilakukan sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah masyarakat (*fil akhiroti hasanah*).

b). Pendekatan Psikologis; pendekatan ini meliputi dua aspek pandangan yakni citra pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu mereka harus dihadapi dengan pendekatan persuasif, hikmah dan kasih

sayang.²⁹ Dan Realita pandang dakwah terhadap manusia yang di samping memiliki beberapa kelebihan juga memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Ia seringkali mengalami kegagalan mengkomunikasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat sehingga ia terbelenggu dalam lingkungan problem yang mengganggu jiwanya. Oleh karena itu dakwah harus memandang setiap mitra dakwah sebagai manusia dengan segala problematikanya.

2. Teori Perubahan Sosial

Sejak awal istilah perubahan sosial adalah istilah yang taksa (ambiguous). Kadangkala istilah ini digunakan dalam pengertian sempit, yang mengacu kepada perubahan-perubahan struktur social (keseseimbangan antara berbagai kelas social, misalnya), tetapi juga kadang-kadang digunakan pula dalam pengertian yang sangat luas yang mencakup organisasi politik, perekonomian dan kebudayaan. Seperti halnya filsafat sejarah, model atau teori social dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe utama. Sebagian di antaranya bertipe linear, sama seperti filsafat sejarah Yahudi Kristen, atau model 'modernisasi' yang sangat terkenal di kalangan sosiolog dan ahli ekonomi pembangunan satu generasi yang lalu. Sebagian lain bertipe siklis, seperti teori-teori klasik tentang perubahan yang dihidupkan kembali oleh Machiavelli dan yang lain di masa renaissance, atau

²⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997), hlm. 47.

gagasan-gagasan sejarawan besar Arab abad ke-14 Ibnu Khaldun, atau yang lebih baru lagi adalah *Decline of the West* karya Oswald Spengler (1918-1922) dan *Study of History* karya Arnold Toyn Bee (1935-1961). Teori-teori siklis yang penerapannya lebih terbatas antara lain teori 'gelombang panjang' (long wave) kodratieff, teori siklus ekonomi pendek juglar, dan gagasan tentang 'sirkulasi kaum elite' Vilfredo Pareto, yang oleh beberapa sejarawan dianggap berguna bagi karya-karya mereka.³⁰

Dua model utama yang saat ini banyak digunakan pada teori perubahan yakni model konflik dan model evolusi atau agar lebih mudah model ini disebut model Marx dan model Spencer. Rasanya tidak perlu pula dikatakan betul bahwa kedua model ini akan disajikan dalam bentuknya yang sederhana. Spencer adalah label yang diberikan pada model yang menekankan pada evolusi sosial, dengan kata lain perubahan sosial yang berlangsung secara pelan-pelan dan kumulatif (evolusi bukannya revolusi), dan perubahan sosial itu ditentukan dari dalam (endogen bukannya eksogenus). Proses endogen ini sering digambarkan dalam arti 'differensiasi structural', atau dengan kata lain suatu perubahan dari yang sederhana, tidak terspesialisasi dan informal ke yang kompleks, terspesialisasi dan formal, atau menurut ungkapan Spencer sendiri, perubahan dari 'omogenitas yang tidak koheren' ke 'heterogenitas koheren'. Inilah yang secara luas dikatakan

³⁰ Peter Burke, Mestika Z. dan Zulfami (Penerjemah), *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 196.

sebagai model perubahan yang digunakan oleh Durkheim dan Weber.³¹ Durkheim yang tidak sependapat dengan Spencer dalam banyak hal, mengikuti cara Spencer dalam menggambarkan perubahan sosial dalam hal yang pada esensinya bersifat evolusioner. Ia menekankan upaya untuk mengganti secara pelan-pelan ‘solidaritas mekanisme’ sederhana (solidaritas sejenis) dengan ‘solidaritas organik yang lebih kompleks, yakni solidaritas komplementer, berkat semakin tegasnya pembagian kerja dalam masyarakat. Mengenai Weber, ia cenderung menghindari istilah ‘evolusi’ tetapi pada waktu yang sama ia memandang sejarah dunia sebagai kecenderungan yang pelan tetapi pasti menuju ke bentuk-bentuk organisasi yang lebih kompleks dan impersonal seperti birokrasi dan kapitalisme. Maka dari itu tidak terlalu sukar mensintesisakan gagasan Durkheim dan Weber tentang perubahan sosial, sebagaimana telah dilakukan oleh Talcott Parsons dan pakar lainnya. Hasilnya adalah model modernisasi, di mana proses perubahan dipandang secara esensial sebagai suatu perkembangan dari dalam, dan dunia luar hanya berperan sebagai pemberi rangsangan untuk ‘adaptasi’. Berikut ini masyarakat tradisional dan masyarakat modern ditampilkan sebagai tipe-tipe antitesis berikut:³²

a. Hierarki Sosial Tradisional, adalah berdasarkan pada kelahiran (ascription) dan mobilitas sosialnya rendah. Sebaliknya, hierarki modern

³¹ *Ibid.*, 197-198.

³² *Ibid.*, hlm. 199-200.

adalah berdasarkan merit (prestasi) dan mobilitas sosialnya tinggi. Masyarakat 'estates' (sistem tuan-tanah 'Lord') telah digantikan oleh masyarakat yang terdiri atas 'kelas-kelas', yang lebih besar persamaan kesempatannya. Selain itu, dalam masyarakat tradisional, unit dasarnya adalah kelompok kecil di mana setiap orang saling kenal, yang oleh Ferdinand Tonnies disebut komunitas (Gemeinschaft) Setelah adanya konsep modernisasi, inti dasarnya adalah masyarakat luas yang impersonal (Gesellschaft). Dibidang ekonomi, impersonal ini bentuknya adalah pasar, dengan deinvisible hand-nya, demikian disebut oleh Adam Smith, sedangkan dibidang politik bentuk unit dasarnya adalah apa yang dinamakan Weber dengan birokrasi. Singkat kata, menurut istilah Parsons, universalisme menggantikan partikularisme.

b. Modus-modus antitesis organisasi social ini berkaitan dengan sikap-sikap, misanya sikap untuk berubah. Didalam masyarakat tradisional yang perubahannya lambat, orang-orang cenderung tidak suka perubahan atau tidak tahu telah terjadi perubahan. Dipihak lain, masyarakat modern, di mana perubahan berlangsung cepat dan konstan, sangat menyadari, mengharapkan, dan menyetujui perubahan.

c. Budaya masyarakat tradisional sering dikatakan relijius, magis dan bahkan tak rasional, sementara budaya masyarakat modern dianggap sekuler, rasional dan ilmiah. Weber menganggap sekularisasi atau ia sebut sebagai hal yang mengecewakan pada dunia dan tumbuh suburnya bentuk-

bentuk organisasi yang lebih rasional – birokratisasi dunia – adalah karakteristik pokok proses modernisasi, dipandang sebagai tahap krusial dalam proses modernisasi.

Seperti halnya model Spencer, model Marx adalah sebutan yang akan digunakan pada bagian ini untuk merujuk model perubahan sosial yang dianut oleh (antarlain) Engels, Lenin, Lukacs, dan Gramsci. Secara ringkas model Marx ini dapat digambarkan sebagai model atau teori tentang sekuens (tahapan) perkembangan masyarakat (formasi sosial) yang bergantung pada sistem ekonomi dan mengandung konflik-konflik sosial (kontradiksi) yang mengakibatkan timbulnya krisis, revolusi, dan perubahan yang terputus-putus. Tentu ada ketaksaan (ambiguitas) pada teori ini, yang membuka peluang bagi berbagai penafsiran, ada yang menekankan pada kekuatan produksi, kekuatan politik, dan kekuatan kebudayaan serta peluang untuk memperdebatkan apakah faktor-faktor produksi menentukan relasi-relasi produksi atau sebaliknya.

Secara umum, kalau model Spencer menggambarkan proses modernisasi sebagai serangkaian perkembangan yang sama di wilayah-wilayah yang berbeda, model Marx justru memberikan penjelasan yang lebih global, yang menekankan pada relasi antara perubahan pada suatu masyarakat dan perubahan di masyarakat lain. Dibanding dengan model Spencer, model Marx lebih memperhatikan mekanisme perubahan sosial utamanya dalam hal transisi dari feodalisme ke kapitalisme. Perubahan

dilihat dalam artian dialekti. Dengan kata lain, penekanannya adalah pada konflik dan pada akibat yang bukan hanya tidak dimaksudkan melainkan sangat berlawanan dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Jadi, pembentukan (formasi) sosial yang dulu merupakan kekuata-kekuatan produktif yang bebas ini kembali 'ke belenggunya', dan kaum borjuis menggali kuburnya sendiri dengan memancing lahirnya kelompok proletar.³³

Selain dua model tersebut terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan perubahan sosial. Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbul pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.³⁴ Gillin juga mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Selanjutnya Samuel Koenige mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia.³⁵

³³ *Ibid.*, hlm. 211-214.

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi (Suatu Pengantar)*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 1990), hlm. 336.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 337.

Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan para sosiolog telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadi perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia. Yang lainnya berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis atau kebudayaan. Pada umumnya pendapat-pendapat tersebut menyatakan bahwa perubahan merupakan lingkaran kejadian-kejadian.³⁶ Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dan tentu ada unsur-unsur kebudayaan yang dapat dipisahkan dari masyarakat, tetapi perubahan dalam kebudayaan tidak perlu mempengaruhi sistem sosial. Sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari acap kali tidak mudah untuk menentukan letak garis pemisah antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan. Karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat. Sehingga walaupun secara teoritis dan analisis pemisahan antara pengertian-pengertian tersebut dapat dirumuskan, namun di dalam kehidupan nyata garis pemisah tersebut sukar dipertahankan. Yang jelas perubahan sosial dan kebudayaan mempunyai suatu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkutan paut dengan suatu

³⁶ *Ibid.*

penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.³⁷

Menurut Ian Robertson, membicarakan perubahan sosial tidak terlepas dari tiga hal, yaitu perubahan dalam pola budaya, struktur sosial dan perilaku sosial (social change in the alteration in pattern of cultural, social structure and social behaviour).³⁸ Perubahan dalam budaya menurut Koentjaraningrat; wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide dan nilai-nilai yang bersifat rohaniah dan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Perubahan dalam perilaku berkaitan dengan interaksi sosial dalam suatu kelompok sosial, aktivitas seseorang akan dapat mempengaruhi anggota kelompoknya terutama pada kelompok primer³⁹, maka terjadilah perubahan perilaku. Menurut Kingsley Davis seperti dikutip oleh Sidi Gozalba perubahan sosial, merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan sebagainya. Sehingga perubahan sosial sejalan dengan perubahan kebudayaan, karena manusialah yang menghasilkan budaya. Perubahan kebudayaan berasal dari perubahan yang

³⁷ *Ibid.*, hlm. 343.

³⁸ Ian Robertson, *Sosiologi*, (New York : Work Publisher, 1983), hlm.407.

³⁹ Kelompok primer adalah salah satu macam kelompok sosial yang dalam kelompok ini ada hubungan face to face antara anggotanya, yaitu hubungan yang benar-benar kenal satu sama lainnya.

berlangsung dalam masyarakat berpangkal dari sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dapat berupa barang maupun tindakan yang adakalanya berwujud *penemuan (discovery)*, *pendapatan (invention)* dan *inovasi (innovations)*.⁴⁰ Perubahan manusia sebagai pribadi dapat dilihat dari tahap-tahap wujud dan perkembangannya. Perubahan rohaniah ini membawa pada perubahan cara berpikir, yang menyatakan pada perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan menggerakkan perubahan cara berlaku dan berbuat, maka berubahlah pula sosial dan perubahan sosial membawa kepada perubahan masyarakat.⁴¹ Selain pengkaitan perubahan sosial dengan perubahan kebudayaan, perubahan sosial juga terkait dengan teologi. Menurut teori Comte bahwa kepercayaan masyarakat itu akan berubah dengan terjadinya dan karena pengaruh perubahan-perubahan sosial.⁴² Ia mengidentifikasikan tiga tahap perkembangan, yaitu tahap teologis, metafisis dan positif. Pada tahap teologis, manusia hanya percaya dan tunduk pada kekuatan-kekuatan supranatural. Dalam tahap metafisis, orang sudah melibatkan kekuatan rasionya dan mencoba “berunding” dengan kekuatan-kekuatan ghaib untuk bisa memanfaatkannya, dan pada tahap positif, orang sudah memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dengan apa

⁴⁰ Sidi Gozalba, *Masyarakat Islam (Pengantar Sosiologi dan Sosiografi) Buku I*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm.87.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 86.

⁴² M.Dawam Raharjo, Abdul Hadi W.M., (pengantar), *Islam dan Transformasi Budaya*, (Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), hlm. 23-24.

manusia menguasai alam untuk kemanfaatan hidupnya. Pada tahap ini manusia sudah tidak lagi percaya kepada yang ghaib. Durkheim dengan teorinya dalam buku “The Elementary Forms Of The Religious Values (1912)”, ia melihat peranan agama dalam masyarakat primitif yang bersifat integratif.⁴⁴ Agama dalam masyarakat primitif merupakan pertumbuhan gagasan kemasyarakatan. Mereka menciptakan obyek-obyek suci yang memberikan simbol dari suatu komunitas. Agama adalah suatu sistem budaya yang terdiri dari nilai-nilai yang menyatukan masyarakat dan memberikan identitas bagi individu. Dalam hal ini, agama lewat upacara-upacara, memberlakukan nilai-nilai kepada setiap individu dan membentuk solidaritas organik.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada. Dengan penelitian tersebut orang berusaha menemukan, mengembangkan dan menguji ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini penulis telah menemukan beberapa fakta yang selama ini belum diketahui secara umum yaitu tentang aktivitas dakwah Islamiyah di Irian Jaya khususnya Kabupaten Fakfak. Adapun pada penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan, antara lain :

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 25.

1. Sumber Data.

Dalam kegiatan penelitian sangat dibutuhkan sumber data artinya dari mana data itu diperoleh.⁴⁴ Adapun yang menjadi sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber-sumber tertulis seperti : arsip pemerintah yang berupa data-data penduduk serta wilayah tempat penelitian, buku-buku referensi yang mengandung teori-teori yang mendukung masalah penelitian seperti buku-buku tentang sejarah Islam, sejarah Indonesia, teori dakwah teori perubahan social dan lain sebagainya, kumpulan makalah-makalah hasil seminar masuknya Islam di Irian Jaya yang dilaksanakan pada penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an di Kabupaten Fakfak tahun 1997 dan telah dirumuskan, serta beberapa artikel tentang Islam di Irian Jaya yang peroleh dari media internet.

b. Sumber-sumber tidak tertulis berupa benda-benda peninggalan bersejarah berupa masjid tertua yang terletak di Kampung Patimburak Distrik Kokas, gua-gua tempat persembunyian Jepang di Distrik Kokas yang di buat oleh masyarakat setempat pada masa kependudukan Jepang, Kuburan Muballigh Abdul Ghafur di Kampung Rumbati dan kuburan Muballigh Siti Masitha di Kampung Patipi, SK pengangkatan Kapitan Naidama di daerah Ugar tertanda tanggal 5 November 1929 serta sebuah

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1987), hlm. 102.

telaga yang diyakini penduduk Fakfak sebagai tempat munculnya dua kitab yang mengandung ajaran agama Islam dan Kristen, tumpukan batu berbentuk kubus yang digunakan penduduk sebagai tempat beribadah, dan sebuah kuburan tua sebagai bukti kebenaran adanya agama Islam.

c. Sumber cerita kisah oleh para saksi sejarah yang hidup pada masa penjajahan yakni Bapak Tarawih Rumatiga seorang veteran dan Bapak Zakariah Iriwanas yaitu seorang veteran sekaligus tokoh adat. Beberapa pegawai pemerintahan yaitu Kepala kantor Statistik Kabupaten fakfak, Kepala DEPAG Kabupaten Fakfak, Kepala BIMAS-DEPAG, beberapa Tokoh Adat dan Tokoh Agama.

2. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data adalah cara pelaksanaan pengumpulan data dalam rangka pengukuran.⁴⁵ Pada penelitian ini menggunakan metode :

a. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa tatanan , transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁶ Pada penelitian ini tidak hanya memerlukan dokumentasi berupa data tertulis saja tetapi juga dokumentasi yang berupa data tidak tertulis yaitu data tentang adat istiadat dan

⁴⁵ Winarno Surachmad, *Dasar Dan Tehnik Research Pengantara Metodologi Ilmiah*, (Bandung : CV.Tarsito, 1972), hlm, 100.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 188.

kepercayaan penduduk di lokasi penelitian. Sedangkan untuk data tertulis penulis memperolehnya dari sumber-sumber tertulis. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi dalam memperoleh data pelengkap mengenai gambaran umum wilayah penelitian. Sebagai pelengkap data, penulis juga menggunakan metode observasi dalam mengamati perkembangan dakwah Islam di Fakfak pada masa sekarang dan mengamati Masjid tertua sebagai salah satu bukti adanya Islam pada masa awal penyebarannya di Irian Jaya.

b. Metode Wawancara atau Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁷ Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu penulis membawa kerangka pertanyaan yang telah dispesifikan, karena penelitian ini merupakan penelitian sejarah maka pada saat wawancara dengan para veteran penulis memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada nara sumber untuk menceritakan pengalaman dan kejadian yang mereka alami, setelah itu memberi pertanyaan. Sebagaimana dinyatakan Sutrisno Hadi bahwa irama pertanyaan yang disajikan pada saat wawancara terserah

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 136.

kepada interviewer.⁴⁸ Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa sumber data sebagai berikut dengan tujuan :

Wawancara dengan Kepala Kantor Statistik Kabupaten Fakfak untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum wilayah Kabupaten Fakfak serta perkembangan daerah dan kependudukan. Wawancara dengan Bapak Umar Sulaiman selaku Kepala Departemen Agama Kabupaten Fakfak mendapatkan informasi perkembangan Islam di Kabupaten Fakfak pada umumnya di masa sekarang. Dengan Bapak Sirajudin Moka selaku Kepala BIMAS-DEPAG Kabupaten Fakfak penulis mendapat data tentang kegiatan-kegiatan dakwah yang ada serta bagaimana perkembangannya dan usaha-usaha dakwah seperti apa yang telah pemerintah lakukan dalam pengembangan dakwah Islamiyah di daerah tersebut. Kemudian bincang-bincang dengan Bapak Abdul Qadir Kela dan Bapak Jusman Ali Fitmatan selaku Tokoh Agama Islam dan memperoleh informasi tentang sepaik terjang para da'i yang berdakwah di daerah ini baik di kota maupun di desa. Wawancara dengan Bapak Zakariyah Iriwanas (Tokoh Adat) guna mendapat informasi tentang budaya dan adat istiadat penduduk Kabupaten Fakfak serta pengalaman pribadi beliau sebagai seorang veteran. Dengan Bapak Tarawih Rumatiga (veteran) penulis memperoleh data tentang keadaan pada masa penjajahan termasuk keadaan aktivitas dakwah.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 207.

3. Metode Analisa Data

Analisa data menurut Patton (1980 : 268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴⁹ Analisa data pada penelitian ini dengan melihat kedalaman analisis datanya, sehingga digunakan jenis penelitian deskriptif yakni melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya, sehingga semua dapat dikembalikan pada data yang diperoleh.⁵⁰ Pada penelitian ini juga menggunakan metode historis, yaitu suatu metode untuk memproses pengumpulan dan penafsiran gejala peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.⁵¹ Dengan demikian, melalui metode historis penulis mengumpulkan data tentang peristiwa masa lampau dan masa sekarang dari berbagai sumber dan setelah terkumpul kemudian menafsirkannya untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha memahami fakta

⁴⁹ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

⁵⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

⁵¹ Winarno Surachmad, *Dasar Dan Tehnik Research (Pengantar Methodologi Ilmiah)*, (Bandung : CV.Tarsito, 1975), hlm. 123.

sejarah dan situasi sekarang serta memperkirakan perkembangan yang akan datang dengan indikator peristiwa yang telah terjadi.

Pada skripsi ini, penulis membuat tahapan pembahasan, yaitu tahapan masuknya Islam di Kabupaten Fakfak sebelum masa penjajahan (pra penjajahan), masa penjajahan, masa orde baru dan tahapan yang terakhir adalah masa sekarang, pada setiap tahapan tidak terlepas dari pembahasan aktivitas dakwah yang terjadi pada masa-masa tersebut.

4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan.⁵³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dicapai dengan jalan : membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil

⁵³ Lexy Maleong, *Op.cit.*, hlm. 173.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 178.

wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁴ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman penulis dan beberapa tulisan (artikel) terdapat banyak persepsi dan anggapan yang diungkapkan masyarakat tentang Propinsi Irian Jaya khususnya Kabupaten Fakfak, di antaranya anggapan tentang Islam di kepulauan ini. Mereka beranggapan bahwa Islam merupakan agama minoritas dan masih jarang di anut oleh penduduk asli Irian Jaya. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kabupaten Fakfak ditemukan sebuah fakta yang berbeda dengan anggapan tadi. Ini membuktikan bahwa anggapan itu kurang benar sebab Islam telah ada dan berkembang sejak berabad-berabad yang lalu jauh sebelum masa penjajahan dan masa penyebaran agama Kristen di Irian Jaya khususnya Kabupaten Fakfak.

Kepastian tentang waktu masuknya Islam yang sebenarnya di Kabupaten Fakfak belum dapat dipastikan, tetapi masih butuh penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan membutuhkan waktu yang relatif lama ditambah daerah-daerah di Kabupaten Fakfak merupakan daerah kepulauan yang mana letak satu daerah dengan daerah lainnya sangat jauh. Kendala utama adalah sumber-sumber sejarah tertulis yang belum terungkap, sebab sebuah mitos yang masih dipegang teguh dan membudaya

pada sebagian masyarakat yaitu bahwa menceritakan sejarah baik sejarah daerah maupun sejarah Islam adalah tabu dan apabila terdapat kesalahan dalam menceritakan sejarah tersebut, maka dipercaya akan mendatangkan malapetaka bagi diri sendiri seperti sakit atau kematian.

Islam di Fakfak terus berkembang melalui berbagai kegiatan dakwah dengan melewati masa awal masuknya Islam, masa penjajahan, masa kemerdekaan, masa orde baru dan masa sekarang. Sampai saat ini Islam telah mengalami perubahan dan perkembangan melalui aktivitas dakwah, karena dakwah merupakan media penyiaran dan penyebaran Islam. Terbukanya jalur perdagangan di Maluku serta pengaruh kekuasaan kesultanan Ternate dan Tidore mengakibatkan terbuka pula jalur perdagangan di wilayah Irian dan membuka jalan bagi penyebaran Islam khususnya di Fakfak.

Metode yang digunakan pada pelaksanaan dakwah masa awal masuknya Islam di Kabupaten Fakfak yang populer adalah dakwah dengan lisan dan dakwah dengan tingkah laku. Dakwah dengan lisan dilakukan melalui pendidikan dan pengajaran Islam. Melalui syahadat dan pengenalan awal tentang Tuhan, masyarakat kemudian memeluk Islam. Dakwah dengan tingkah laku dilakukan dengan berbuat sesuatu yang sesuai ajaran Islam dan ditunjukkan pada masyarakat sehingga menarik perhatian masyarakat untuk mengetahuinya. Aplikasinya seperti yang dilakukan oleh Abdul Ghafur.

Masuknya penjajah masa tersulit bagi pelaksanaan aktivitas dakwah. Banyak tekanan dan ancaman serta hambatan dari kaum penjajah pada para da'i atau muballigh membuat kegiatan dakwah tidak dapat dilakukan secara efektif. Pembinaan dilakukan hanya terbatas pemantapan ilmu ibadah. Lepas dari belenggu penjajah, di masa kemerdekaan terbentuk beberapa lembaga Islam. Aktivitas dakwah tidak hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan agama tetapi juga diaplikasikan dalam bentuk kegiatan sosial seperti menyediakan sarana pendidikan dan sarana kesehatan walau masih terbatas sarana dan prasarananya karena keterbatasan dana.

Pada masa Orde Baru, keterbatasan dana juga menjadi kendala pelaksanaan aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah lebih bersifat "apa adanya", maksudnya jika tersedia dana maka program dakwah terlaksana tetapi jika tidak maka program tidak akan terlaksana. Akan tetapi program dakwah telah tersusun dengan baik, sehingga ketika dana telah tersedia maka program bisa segera diwujudkan. Setelah masa orde baru berakhir, dana tidak lagi menjadi kendala dalam pelaksanaan aktivitas dakwah melainkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku dakwah. Kualitas keimanan dan potensi diri yang tidak dimanfaatkan dengan baik menjadi kendala utama pengembangan dakwah, sehingga berbagai program dakwah yang telah direncanakan tidak terealisasikan, yang berjalan hanya program-program yang telah ada sejak dulu. Tidak ada variasi dalam setiap program yang diwujudkan. Semakin banyak lembaga dakwah atau organisasi Islam

belum banyak membantu usaha peningkatan aktivitas dakwah di Kabupaten Fakfak, dan belum membawa perubahan yang signifikan pada masyarakat.

B. Saran-saran

Penulis selalu berharap agar skripsi ini memberikan kontribusi baik pada ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu dakwah, lokasi penelitian, para da'i selaku pelaku dakwah dan masyarakat yang berada di lokasi penelitian. Menurut penulis, pengetahuan tentang sejarah Islam di Indonesia khususnya Irian Jaya masih sangat kurang. Sumber referensi yang tersedia belum memaparkan sejarah Islam di Irian Jaya secara jelas. Penelitian lebih mendalam harus dilakukan sebagai upaya mengungkap sejarah yang masih merupakan misteri dan menimbulkan tanda tanya, agar peninggalan-peninggalan sejarah khususnya sejarah Islam baik tertulis maupun tidak tertulis tetap dilestarikan.

Dakwah adalah media penyebaran Islam di Indonesia pada umumnya, sehingga sangat dibutuhkan ilmu tentang sejarah dakwah Nusantara agar dengan sejarah dakwah kita dapat mengetahui sepaik terjang dakwah pada masyarakat zaman dulu sampai sekarang. Perbedaan budaya dan kepercayaan pada setiap wilayah menuntut dakwah menggunakan metode yang bermacam-macam dalam pelaksanaannya. Dengan pengetahuan sejarah dakwah, segala aktivitas dakwah dapat terencana dengan baik sesuai kondisi wilayah dan masyarakat sebagai obyek dakwah.

Sejarah dakwah juga bisa sebagai landasan peningkatan kualitas dakwah baik penyusunan program dakwah maupun pelaksanaannya.

Penulis juga berharap agar pemerintah Kabupaten mengupayakan peningkatan pelestarian peninggalan bersejarah baik tertulis maupun tidak tertulis. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memfungsikan Pariwisata sebagai suatu instansi atau lembaga pemerintah yang bertugas di bidang pariwisata. Penelitian, pendataan dan pemeliharaan harus dilakukan instansi tersebut dalam upaya pelestarian.

Bagi masyarakat kabupaten Fakfak penulis berharap dapat membantu pemerintah dalam mengungkapkan sejarah baik sejarah umum maupun sejarah Islam, agar sejarah itu tidak hilang dan dapat terus dilestarikan sampai kapanpun sehingga dapat diketahui oleh generasi-generasi mendatang. Mitos yang membudaya harus dihilangkan perlahan-lahan, karena kita merupakan manusia beragama yang meyakini bahwa hidup dan mati kita telah diatur dan ditentukan oleh Allah SWT. Dan bagi para generasi muda agar mau melanjutkan perjalanan dakwah para pendahulunya. Tekad yang kuat melaksanakan amr ma'ruf nahi munkar sebagai landasan berdakwah dan melalui ilmu pengetahuan, tekad yang kuat itu dapat terealisasi.

Menurut penulis para da'i di seluruh Indonesia senantiasa memiliki pengetahuan sejarah dakwah Nusantara yang cukup agar dapat meningkatkan kualitas dakwah mewujudkan tujuan dakwah yang

sesungguhnya. Hendaknya dakwah tidak hanya dilakukan di satu wilayah saja tetapi juga di wilayah-wilayah yang benar-benar membutuhkan dakwah. Keikhlasan para dai'i juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah. Dan untuk para da'i di wilayah Kabupaten Fakfak, penulis mengharapkan agar meningkatkan kualitas pribadi dengan memperbanyak ilmu dan bisa melakukan pengkaderan serta meningkatkan kualitas dakwah baik materi, metode, sarana dan sebagainya. Dapat menjadi suri tauladan bagi keluarga dan juga bagi masyarakat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Arroisi, *Laju Zaman Menantang Dakwah*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1997.
- Ahmad Mansyur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung : Mizan, 1996.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan : Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante*, Jakarta : LP3S, 1985.
- Asep Muhyiddin, M.Ag dan Agus Ahmad Syafei, M.Ag., *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Badri Yatim, M.A., *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2001.
- Basri Iba Ashgary, *Solusi Al-Qur'an Tentang Problema Sosial Politik Budaya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- DG.Stibble (Ed.), *Encyclopedie Van Nederlansch Jilid III*, N-Soema, S-Gravenhage/Leiden, 1919.
- Fuad Amsyari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia (Peluang dan Tantangan)*, Bandung : Al-Bayan, 1993.
- Hanun Asrohah, M.Ag., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Hasil wawancara dengan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Veteran.
- Ian Robertson, *Sosiologi*, New York : Work Publisher, 1983.
- Ismail A.Bauw, *Tata Hukum dan Pemerintahan Pada Perkembangan Islam di Irian Jaya*, Makalah Seminar Masuknya Islam Serta Perkembangannya di Irian Jaya, 1997.
- Jalaluddin Rammat, *Retorika Modern Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, Bandung : Akademika, 1982.
- Kasibi Suwiryadi, *Sejarah dan Dinamika Perkembangan Islam di Irian Jaya*, Makalah Seminar Masuknya Islam Serta Perkembangannya di Irian Jaya, 1997.

- Kompas Nusantara, *Indahnya Pantai Kokas dan Sejarah Yang Penuh Misteri*, Internet ([Http/www.Google.com](http://www.Google.com)).
- Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lukman R.Bst., *Islam dan Perkembangannya di Kabupaten Fakfak*, Makalah Seminar Masuknya Islam Serta Perkembangannya di Irian Jaya, 1997.
- Mangarohan Dongoran, *Semua Ingin Seperti Aisyah*, Internet ([Http/www.Google.com](http://www.Google.com)).
- .M.Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- M.Dawab Raharjo dan Abdul Hadi W.M (Pengantar), *Islam dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Masyhur Amin, *Dinamika Islam (Sejarah Transformatif dan Kebangkitan)*, Yogyakarta : LKPSM, 1996.
- Moh.Ali Azis,M.Ag., *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Nurcholis Madjid, *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta : Paramadina, 1997.
- Partino, *Dinamika Islam di Irian Jaya*, Makalah Seminar Masuknya Islam Serta Perkembangannya di Irian Jaya, 1997.
- Peter Burke, Mestika Z dan Zulfami (Penerjemah), *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Program S2 Politik Lokal dan Otonomi Daerah UGM, *Pilkada Fakfak Membentengi Pluralisme dari Kemelut Politik*, Sumber : Internet ([Http/www.Google.com](http://www.Google.com)).
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Sidi Gozalba, *Masyarakat Islam (Pengantar Sosiologi dan Sosiografi Buku I*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi (Suatu Pengantar)*, Jakarta : PT.Raja Grafindo, 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT.Bumi Sara, 1987.